



**DAMPAK PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE 2019* (COVID-19)
TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BENTAR DALAM
UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Kasus Dinas Pemuda, Olahraga Pariwisata Dan
Kebudayaan Kabupaten Probolinggo)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

oleh:

YAZID AL BUSTOMI

(21601091104)



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

2021

ABSTRAK

Yazid Al Bustomi, 2020 NPM 21601091104, Program Studi Ilmu Administrasi Public Fakultas Ilmu Administrasi Islam Malang. Dampak Pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Bentar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Dinas Pemuda, Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo), Dosen Pembimbing I: Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Dosen Pembimbing II: Suyeno, S.Sos., M.AP

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Bentar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan awal penulis melihat dari masalah banyaknya permasalahan terkait dampak Covid-19 terhadap pengembangan obyek wisata pantai bentar, oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pendapatan wisata pantai bentar dimasa pandemi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan destinasi wisata pantai bentar.

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yang merupakan gambaran peristiwa dan fenomena yang terjadi dilapangan, pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan perpanjangan pengeamatan, meningkatkan ketekunan, treangulasi, diskusi , analisis negative, *membercheck* yang bertujuan untk mengecek keabsahan data penelitian. Analisi data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa (1) pengembangan destinasi wisata pantai bentar sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan gamal suwantoro bahwa pengembanan destinasi wisata harus memenuhi kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi regional, kelayakan lingkungan, amun dalam perjalannya terhambat dengan adanya pandemi Covid-19. (2) begitu juga dengan faktor pendukung yang sudah sesuai deng apa yang sudah dijelaskan oleh Edwards III bahwa ada 4 poin yang dapat mendorong kebrhasilan implementasi kebijakan yang diantaranya adalah: (1) komunikasi (2). sumber daya (3). Sikakp birokrasi dan pelayanan (4). Struktur organisasi dan tata aliran kerja birokrasi.



**Kata Kunci: Dampak Pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bentar Dalam Upaya
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah**



ABSTRACT

Yazid Al Bustomi, 2020 NPM 21601091104, Public Administration Study Program, Faculty of Islamic Administration Malang. The Impact of the Pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) on the Development of Bentar Beach Tourism in an Effort to Increase Local Revenue (Case Study of the Office of Youth, Sports, Tourism and Culture of Probolinggo Regency), Advisor I: Dr. Nurul Umi Ati, M.AP, Supervisor II: Suyeno, S.Sos., M.AP

This research is the result of research that describes the impact of the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic on the Development of Bentar Coastal Tourism in an Effort to Increase Local Revenue. As for the background that the author is interested in making this thesis based on the results of the initial savings, the writer sees the problem of the many problems related to the impact of Covid-19 on the development of coastal tourism objects in Bentar, therefore the writer wants to know how the income of short beach tourism during the pandemic and the supporting and inhibiting factors in developing coastal tourism destinations for a moment.

This research method is to use a qualitative approach and descriptive type of research, which is a description of events and phenomena that occur in the field, the data collection is done by interviewing, observation, and documentation techniques. Researchers use extended observations, increase persistence, triangulation, discussion, negative analysis, member check which aims to check the validity of research data. Data analysis in this study used three components, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that (1) the development of coastal tourism destinations Bentar is in accordance with what was explained by Gamal Suwanto that the development of tourist destinations must meet financial feasibility, regional socio-economic feasibility, environmental feasibility, but the journey is hampered by the Covid-19 pandemic. (2) as well as the supporting factors that are in accordance with what Edwards III has explained, that there are 4 points that can encourage the success of policy implementation, including: (1) communication (2). resources (3). Attitude of bureaucracy and service (4). The organizational structure and flow of bureaucratic work.

Keywords: The Impact of the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic on the Development of Bentar Coastal Tourism Destinations in an Effort to Increase Local Revenue

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 virus corona baru ditemukan yang biasa dikenal dengan nama Covid-19. Virus tersebut mampu meluluh lantahkan kehidupan social ekonomi seluruh dunia. Pertama kali covid-19 ditemukan di Wuhan (China), dan setelah mengacaukan kehidupan China beberapa saat kemudian dilaporkan sudah menular ke negara-negara lain di dunia oleh sebab itu organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan hal tersebut sebagai pandemic global.

Berdasarkan yang dikutip dari *KOMPAS.com* ada 10 (sepuluh) negara yang dengan jumlah kasus covid-19 terbanyak didunia yang di antaranya adalah (1). Amerika Serikat, dengan jumlah kasus sebanyak 1.621.333 (1.6 juta) kasus covid-19 yang 96.363 diantaranya berujung kematian dan 382.244 pasien dinyatakan sembuh dari dari covid-19

Selanjutnya negara dengan kasus covid-19 terbanyak adalah (2). Rusia, dengan jumlah kasus 326.448 yang 3.249 diantaranya di nyatakan meninggal dunia dan 99.825 pasien yang lain dinyatakan sembuh. (3). Brazil, dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 310.921, ada 20.082 kasus diantaranya merengang nyawa dan 125.960 pasien telah dinyatakan sembuh.

Kasus selanjutnya (4). Spanyol, dengan jumlah kasus 280.117. dari jumlah keseluruhan 27.940 dinyatakan meninggal sedangkan 196.958 dinyatakan sembuh.

(5). Inggris, dengan jumlah kasus yang ditemukan 250.908, dan 36.042 diantaranya meninggal, 1.134 dinyatakan sembuh. (6). Italia, dengan jumlah kasus 228.006. dengan 32.486 diantaranya berujung kematian dan 134.560 dinyatakan sembuh. (7). Perancis, dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 181.826, dan 28.215 kasus diantaranya berujung kematian dan 63.858 pasien telah dinyatakan sembuh.

Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak (8). Jerman, dengan kasus Covid-19 179.021 dari jumlah keseluruhan tersebut 8.309 orang berakhir meninggal dunia dan 159.000 berhasil sembuh dari Covid-19. (9). Turki, dengan kasus Covid-19 berjumlah 153.548 kasus dengan 4.249 diantaranya meninggal dunia dan 114.990 kasus berhasil pulih dan sembuh.

Lebih dari itu masih banyak lagi negara-negara yang terpapar virus Covid-19 dan masih banyak korban yang masih belum terdeteksi karena sampai saat ini jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah. Untuk itu banyak negara yang memberlakukan kebijakan baru sebagai upaya meminimalisir bertambahnya kasus Covid-19 di negara mereka salah satunya adalah Jepang, negara ini menambah daftar negara-negara yang tidak diperkenankan masuk ke Jepang, total sudah ada 111 negara yang tidak diperbolehkan masuk ke Jepang, hal tersebut sebagai upaya mencegah dan meminimalisir kasus Covid-19. Dilaporkan kantor berita *kyodo*, pada Selasa (26/5/2020) yang dikutip dari *liputan6.com* adapun tambahan 11 negara yang dilarang masuk ke Jepang diantaranya: India, Afganistan, Argentina, Bangladesh, El Salvador, Ghana, Papua Nugini, Kirgistan, Pakistan, Afrika Selatan, Dan Tajikistan.

Banyak negara-negara yang melakukan hal yang sama seperti Jepang dengan memberlakukan lockdown untuk membatasi masyarakatnya atau mencegah orang-orang untuk meninggalkan dan memasuki kawasan yang bersangkutan sementara waktu, seperti yang dilakukan negara berikut ini

Table 1.1 Negara-Negara Yang Menerapkan Lockdown

	Negara	Tanggal realisasi		Negara	Tanggal realisasi
1	China	23 Januari 2020	9	Prancis, Belgia	17 Maret 2020
2	Italia	9 Maret 2020	10	Selandia Baru	18 Maret 2020
3	El Salvador	11 Maret 2020	11	Malaysia	18 Maret 2020
4	Irlandia Dan Spanyol	12 Maret 2020	12	AS	19 Maret 2020
5	Polandia	13 Maret 2020	13	Rwanda	21 Maret 2020
6	Denmark	14 Maret 2020	14	Inggris	22 Maret 2020
7	Manila, Pulau Luzon, Filipina	15 Maret 2020	15	India	24 Maret 2020
8	Lebanon	16 Maret 2020	16	Afrika Selatan Dan Thailand	26 Maret 2020

Sumber: *news.detik.com*

Banyak hal yang dilakukan negara-negara sebagai upaya menekan angka kasus Covid-19 seperti yang dilakukan oleh India, dikutip dari situs yang sama India memukul orang-orang yang melanggar peraturan dengan masih tetap berkeliaran diluar rumah, rata-rata kebanyakan negara melakukan hal yang sama seperti anjuran medis, dari (WHO) ataupun badan lainnya, seperti yang kutip dari *KOMPAS.com* WHO menganjurkan beberapa hal untuk mencegah penularan Covid-19 yang diantaranya: (1). cuci tangan sesering mungkin, (2). jaga jarak, (3). hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, (4). Lakukan kebersihan pernapasan, (5). Jika mengalami demam, batuk, dan kesulitan bernapas, cari perawatan medis sejak dini.

Dari banyaknya negara yang terpapar Covid-19 Indonesia adalah salah satunya. Berdasarkan yang dikutip dari *nasional.kompas.com* kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada seorang ibu (64 tahun) dan putrinya yang berumur (31 tahun). Keduanya tertular seorang warga negara jepang yang berkunjung ke Indonesia, WNA tersebut terdeteksi Corona saat tiba di Malaysia setelah sebelumnya melancong ke Indonesia. Berdasarkan Menkes Terawan Agus Putranto mengatakan sebelumnya dua WNI tersebut sempat tidak terdeteksi, namun setelah di rujuk ke Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso dan dinyatakan positif setelah dilakukan pemeriksaan pada 1 Maret. Setelah kejadian tersebut perlahan tapi pasrti virus Covid-19 mulai menyebar ke berbagai daerah di Indonesia seperti data yang dikutip dari *kompas.com*

Table 1.2 Rekapitulasi Kasus Covid-19 Tanggal 16 2020

No	Provinsi	Jumlah Kasus pada tanggal 16 oktober 2020	Meninggal dunia	Sembuh
1	DKI Jakarta	92.383	1.994	76.863
2	Jawa Timur (Probolinggo)	48.452 1.110	3.516 64	42.132 1.038
3	Jawa Barat	29.543	3.516	19.484
4	Jawa Tengah	28.307	559	22.660
5	Sulawesi Selatan	17.286	1.569	14.655
6	Sulawesi Utara	11.775	442	9.397
7	Kalimantan Selatan	11.329	449	9.918
8	Kalimantan Timur	11.306	434	8.269

Sumber:kompas.com

Dari table diatas menjelaskan bahwa kasus Covid-19 di seluruh Indonesia masih terus berlanjut, seperti halnya negara-negara lainnya Indonesia memberlakukan kebijakan ataupun peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pencegahan ataupun penanganan Covid-19 dengan tujuan untuk meminimalisir dan menekan angka penyebaran Covid -19 di Indonesia salah satu peraturan yang di buat pada masa pandemi ini adalah (PP nomor 21 tahun 2020) dengan tujuan yang jelas yaitu untuk membatasi sosial masyarakat secara nasional sebagai salah itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengantisipasi persebaran Covid-19 di seluruh Indonesia.

Terbentuknya PP tersebut sebagai salah satu respon pemerintah dalam menangani Covid-19, hal tersebut harus di apresiasi karena bagaimanapun respon tersebut sebagai salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Adanya pandemic Covid-19 ini berpengaruh besar kepada beberapa sector utamanya sector social ekonomi masyarakat.

Dalam bidang sosial masyarakat Covid-19 berdampak pada kehidupan masyarakat , serti yang sudah diketahui Indonesia merupakan salah satu negara yang dalam kesehariannya banyak mengandalkan kerjasama dengan orang lain atau biasa disebut dengan gotong royong atau saling berkaitan dengan satu sama lain, dengan ada pandemi Covid-19 ini hal seperti itu harus dibatasi , masyarakat tidak lagi bisa leluasa dalam bersosial, karena pandemi ini sedikit banyak menimbulkan kekhawatiran antar masyarakat, seperti yang diketahui bersama Covid-19 tidak bisa dilihat dengan mata telanjang karena perlu alat khusus untuk melihatnya, dengan keadaan seperti itu maka akan menumbuhkan rasa risau dan takut untuk mendekati satu sama lain.

Banyak hal yang harus dihadapi masyarakat pada saat ini, dalam masa pandemic ini masyarakat dituntut untuk meminimalisir kegiatan mereka diluar rumah seperti yang dianjurkan pemerintah kepada masyarakat agar (1).menghindari kontak fisik, (2).menjaga jarak aman dengan masyarakat lainnya, jarak yang dianjurkan adalah 2 meter, (3). Tidak dianjurkan berkerumunan, (4). Serta budayakan menggunakan masker dan ditambah lagi dengan penerapan (PSBB) diberbagai daerah. (empat) poin tersebut berbanding terbalik dengan kebiasaan masyarakat Indonesia.

Selain berdampak pada social masyarakat Covid-19 juga berdampak pada sector ekonomi, dalam suasana pandemi ini ekonomi nasional menjadi sangat terganggu utamanya dilingkup daerah yang selama ini aktif berkontribusi terhadap daerahnya masing-masing yang dihasilkan dari berbagai sector utamanya disektor pariwisata yang selama ini menjadi andalan setiap daerah, seperti yang diatur dalam UU Nomor 33 tahun 2004 pasal 157 yang mengatakan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari :

- 1). Hasil pajak
- 2). Hasil retribusi daerah
- 3). Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- 4). Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah diantaranya:
 - a) hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan,
 - b) jasa giro,

- c) pendapatan bunga,
- d) keuntungan selisih uang tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Serta diperkuat lagi dengan adanya (PERDA) Nomor 7 pasal 3 tahun 2017 pada poin ke-3 yang mengatakan penyelenggaraan kepariwisataan daerah berfungsi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun poin-poin tersebut untuk sementara waktu ini tidak dapat direalisasikan bahkan pengembangan-pengembangan pariwisata yang sudah di agendakan terpaksa harus dibatalkan ataupun diundur untuk waktu yang belum bisa ditentukan.

Di lingkup masyarakat, ekonomi menjadi tidak menentu, banyak usaha-usaha yang mulai berguguran, yang paling terasa adalah perusahaan yang pendapatannya bergantung langsung pada masyarakat global, seperti halnya angkutan umum yang pendapatannya bergantung pada penumpang sedangkan di era pandemic ini penumpang mulai sepi karena banyak daerah yang memberlakukan PSBB, perusahaan industry juga tidak luput dari dampak Covid-19 karna dengan adanya pandemic ini permintaan menurun yang menyebabkan pengurangan produksi dan dampak terburuknya adalah perberlakuan PHK terhadap pekerja.

Dampak lainnya terjadi pada sektor pariwisata, karena dengan adanya pandemic ini sector pariwisata nyaris tidak bergerak lagi, banyak pariwisata nasional ditutup sementara karena adanya himbawan untuk menjaga jarak aman dan tidak diperbolehkan untuk berkerumunan, selain menghambat keberlangsungan pariwisata

adanya Covid-19 ini juga menghambat hal-hal yang berkaitan dengan pendukung pariwisata seperti halnya hotel dan usaha-usaha yang berada disekitarnya.

Seperti yang sudah diketahui bahwa pandemic berdampak terhadap seluruh destinasi wisata nasional termasuk yang berada dikabupaten probolinggo tidak terkecuali destinasi wisata yang selalu mengalami peningkatan pengunjung ditahun-tahun sebelumnya, yang otomatis juga memberikan kontribusi yang meningkat juga terhadap daerah, adapun destinasi wisata yang mengalami dampak signifikan adalah:

1. Wisata Gunung Bromo

Wisata gunung bromo merupakan destinasi yang cukup terkenal dilingkup nasional bahkan dilingkup global, oleh sebab itu wisata gunung bromo merupakan salah satu wisata andalan daerah, dengan pamor yang sudah berada dilingkup global, wisata gunung bromo menempati urutan yang pertama dalam jumlah pengunjung, berdasarkan data dinas pemuda, olahraga pariwisata dan kebudayaan kabupaten probolinggo, pada tahun 2019 jumlah pengunjung wisata gunung bromo sebesar 169.186 dengan rincian 4.271 wisata mancanegara dan 50.995 wisatawan local. Namun dengan adanya masa pandemic jumlah pengunjung menurun drastis hal tersebut terlihat dari jumlah pengunjung ditahun 2020 yang hanya berjumlah 36.506, dengan keadanya demikian maka dapat dipastikan kontribusi yang diberikan terhadap daerah tidak maksimal

2. Wisata Agro Strawberry

Seperti halnya wisata gunung bromo, adanya pandemic Covid-19 juga berdampak terhadap wisata agro strawberry yang berada di lereng gunung bromo, sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki jumlah pengunjung yang dominan setelah wisata gunung bromo, wisata agro strawberry mengalami penurunan yang sangat signifikan di masa pandemi dengan jumlah pengunjung sebesar 17.764 yang pada tahun sebelumnya memiliki jumlah pengunjung sebesar 137.818

3. Waterboom Ayu Rezeki Kerpangan

Destinasi wisata ini berada di kecamatan leles kabupaten probolinggo, wisata waterboom ayu rezeki kerpangan merupakan wisata yang hampir tidak pernah memiliki pengunjung turis namun memiliki jumlah pengunjung yang patut diperhitungkan. Di tahun 2019 jumlah pengunjung waterboom ayu rezeki kerpangan mencapai 108.140 yang hampir seluruhnya merupakan wisatawan lokal, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan jumlah pengunjung hanya sebanyak 9.945 hal tersebut merupakan salah satu dampak dari adanya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan destinasi wisata menjadi lesu.

Tentu hasil dari lesunya di sektor pariwisata ini berdampak pada kontribusinya kepada desa, daerah dan sebagainya. Hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat sektor pariwisata merupakan sektor yang menyumbang kontribusi devisa terbesar

kedua setelah pertambangan, apabila hal ini dibiarkan maka akan menimbulkan kerugian yang sangat signifikan karena berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 pasal 4 tentang tujuan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan,
10. Mempererat persahabatan antar bangsa. Dan diperkuat lagi dengan adanya tujuan pariwisata berdasarkan PERDA Nomor 7 tahun 2017 pasal 4 pada poin ke 9 (sembilan) sampai ke 11 (sebelas) yang diantaranya adalah:
 1. Menggali dan mengembangkan potensi ekonomi, kewirausahaan, social budaya dan teknologi komunikasi melalui kegiatan kepariwisataan.
 2. Mengoptimalkan pendayagunaan produksi local, regional dan nasional
 3. Mewujudkan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan kepariwisataan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat

Apabila pandemi ini terus berjalan maka tujuan dari pariwisata tersebut tidak akan dapat terealisasi, karena adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan

perencanaan dalam pengembangan di sector pariwisata terpaksa ditunda untuk waktu yang belum bisa di tentukan.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh wisata pantai bentar karena munculnya Covid-19 berdampak besar terhadap keberlangsungan wisata pantai bentar, seperti yang sudah diketahui masyarakat umum bahwa wisata pantai bentar itu sendiri merupakan salah satu ikon wisata probolinggo dan menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di probolinggo selain gunung bromo, selain itu wisata pantai bentar selalu menunjukkan tran positif dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, karena selalu konsisten menunjukkan peningkatan kunjungan.

Table 1.3 Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Bentar

Wisata pantai bentar	Jumlah pengunjung/orang			
	2016	2017	2018	2019
	67.723	74.236	77.197	94.146

Sumber: dinas pemuda, olahraga pariwisata dan kebudayaan kab.probolinggo

Seperti yang terlihat di table diatas wisata pantai bentar memiliki potensi yang luar biasa untuk lanjutkan, dengan demikian maka perlu upaya-upaya pengembangan untuk menjaga konsistensi wisata pantai bentar agar tetep memberikan perkembangan yang positif, namun dengan adanya pandemi Covid-19 keberlangsungan wisata pantai bentar menjadi terkendala diantaranya adalah penutupan seluruh kegiatan kepariwisataan yang ada diprobolinggo pada bulan maret 2020 tanpa terkecuali termasuk wisata pantai bentar demi keselamatan bersama dan demi mentaati peraturan yang ada. Dengan demikian hal tersebut maka akan menghambat poin-poin

pengembangan gamal Suwantoro yang diantaranya adalah (kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi regional, kelayakan lingkungan)

Seperti halnya daerah yang lain, Probolinggo juga melakukan beberapa upaya untuk meminimalisir dan menekan penyebaran Covid-19 ini yang diantaranya adalah membuat atau mengikuti peraturan-peraturan baru seperti halnya (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar sesuai dengan amanat PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepat Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), mengadakan check point Covid-19 dipintu masuk kabupaten probolinggo (Tongas, Exit Tol muneng, Tegalsiwalan/leces dan paiton).

Demikianlah upaya pemerintah dalam merespon pandemi Covid-19, disisi lain pemberlakuan peraturan tersebut berdampak positif bagi masyarakat karena sedikit banyak peraturan tersebut akan menekan penyebaran Covid-19 di daerah yang bersangkutan, seperti yang sudah dijelaskan table diatas yang dikutip dari *probolinggokab.go.id* kasus positif Covid-19 berjumlah 1.209 dengan rincian 1038 berhasil sembuh, 64 meninggal dunia serta 107 dalam perawatan, dengan demikian pemberlakuan peraturan tentang Covid-19 merupakan keputusan yang tepat namun disisi lain juga berdampak negative bagi sector yang lain utamanya pariwisata karena dapat menghambat pengembangan dan keberlangsungan pariwisata itu sendiri.

Berdasarkan ulasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Dampak Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Bentar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. (Studi Kasus Dinas Pemuda, Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan)”

B. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas. Maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana dampak adanya Covid-19 terhadap upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata pantai bentar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan wisata pantai bentar ?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti sehingga peneliti dapat merinci kembali bahasan yang akan diteliti, penetapan faokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat data yang akan diperoleh.

Menurut Moleong (2011:152), penentuan focus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang intui. Kedua, penetapan focus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif eksklusif fakta masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dampak Covid-19 terhadap pengembangan wisata pantai bentar. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh (I Made Suniastha Amerta 2019:14) yang mengatakan bahwa pengembangan merupakan upaya untuk memperbaiki ataupun meningkatkan potensi yang ada agar dapat dikunjungi

wisatawan, serta memberikan manfaat dan keuntungan bagi para wisatawan, industry pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat lokal. Dengan demikian fokus pada penelitian ini meliputi:

Sub fokus:

- 1) Jumlah pengunjung dimasa pandemi Covid-19
- 2) Pendapatan destinasi wisata dimasa pandemi Covid-19
- 3) Upaya pengembangan destinasi wisata dimasa pandemi Covid-19

2. Faktor Pendorong Dan Factor Penghambat Dalam Pengembangan Wisata

Pantai Bentar

“Kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat Wibowo dalam Mellu (2018:273) menjelaskan bahwa faktor pendorong merupakan hal atau suatu kondisi yang dapat menunjang atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha ataupun produksi. Sedangkan faktor penghambat adalah hal ataupun kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha ataupun produksi.”

Sedangkan Menurut Edwards III ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi berhasil tidanya sebuah proses implementasi. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Sikap birokrasi atau pelaksana
4. Dan struktur organisasi termasuk tata aliran kerja birokrasi.

Dengan demikian sub fokus faktor pendukung dan penghambat yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

a. Perihal faktor pendukung pengembangan destinasi wisata pantai bentar

dalam upaya peningkatan asli daerah diantaranya adalah:

- 1). Pelayanan Yang Baik
- 2). Letak Obyek Wisata Strategis
- 3). Tempat Yang Nyaman

b. Perihal penghambat pengembangan destinasi wisata pantai bentar dalam peningkatan asli daerah antara lain:

- 1). Penutupan Obyek Wisata
- 2). Penerapan PSBB
- 3). Keterbatasan Dana

D. Tujuan Penelitian

- 1 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan wisata pantai bentar.
- 2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam pengembangan wisata pantai bentar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. bagi pembaca:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan wisata pantai bentar.
2. Sebagai rujukan untuk penelitian yang lain apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama.

b. Bagi peneliti:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan pengembangan wisata pantai bentar.
2. Secara akademis, mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai pengembangan wisata pantai bentar. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang serupa.



BAB VII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Covid-19 merupakan Virus corona ke 7 (yang menginfeksi manusia) dari banyak jenis Corona lainnya. Virus ini dapat menyebar dengan cepat hal tersebut dapat dilihat dari negara-negara yang mendeklarasikan juga terpapar Covid-19 tidak lama setelah negara pertama mendeklarasikan kecemasan mereka tentang virus Covid-19, oleh sebab itu Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan hal tersebut sebagai pandemic global.

Dari banyanya negara yang terpapar Covid-19 indonesia juga termasuk didalamnya, hal tersebut berdampak pada semua sector didalam negeri terutama ekonomi karena dengan adanya masa pandemic ini ekonomi nasional menjadi lesu, banya perusahaan memberhentikan para karyawannya karena menurunnya pendapatan yang mereka terima, hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya permintaan. Selain itu banya perusahaan yang terpaka gulung tikar karena sudah tidak sanggup untuk menghadapi masa pandemic yang serba sulit.

Selain itu sector pariwisata juga menjadi sector yang terdampak dengan adanya Covid-19 karena menyebabkan keberlangsungan destinasi wisata nasional menjadi menjadi terancam, termasuk destinasi wisata pantai bentar. Seperti yang sudah di jelaskan diatas adanya pandemic Covid-19 berdampak pada terhambatnya pengembangan destinasi wisata pantai bentar. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa hal yang diantaranya adalah penutupan obyek wisata

pantai bentar pada bulan maret sampai agustus hal tersebut menjadi kerugian Karena disisi ekonomi kebijakan tersebut juga akan menutup pemasukan destinasi wisata selama penutupan itu masih berlaku.

Selain itu adanya pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai salah satu upaya untuk menekan jumlah penyebaran Covid-19 dikabupaten probolinggo khususnya dikawasan destinasi wisata pantai bentar, namun disisi lain hal tersebut juga berdampak pada pembatasan pengunjung karena system dari penerapan PSBB adalah menahan atau mencegah masyarakat agar tidak beranjak dari daerah yang mereka berada dengan demikian maka para wisatawan tidak dapat mengunjungi wisata pantai bentar.

Adapun pengembandan destinasi wisata pantai bentar sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gamal Suawantoro karena sudah memenuhi tiga unsur yang sudah disyaratkan dalam pengembangan seperti halnya (kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi dan regional serta kelayakan lingkungan). Namun adanya Covid-19 tiga unsur tersebut menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

Demikian juga yang terjadi pada faktor pendukung yang ada dalam pengembangan destinasi wisata pantai bentar, sudah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Edwards III karena destinasi wisata pantai bentar sudah memenuhi unsur-unsur pendukung pengembangan yang diantaranya adalah komunikasi, sumberdaya, sikap birokrasi dan pelaksana dan struktur organisasi

termasuk tata aliran kerja birokrasi. Namun fungsinya menjadi terganggu seiring dengan dampak yang diperoleh karena adanya pandemic Covid-19.

B. Saran

1. Obyek Penelitian

Berdasarkan data dan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak terkait agar dapat dijadikan pertimbangan terhadap pengembangan destinasi wisata pantai bentar.

- a. Dalam rangka menjaga konsistensi dimanya pandemic, maka pengelola harus Memberikan perhatian lebih terhadap fasilitas-fasilitas yang ada agar tidak menjadi sarana yang memicu kerumunan serta menerapkan protokol kesehatan dengan memperhatikan jarak antara wisatawan satu dengan yang lain terutama di setiap wahana yang ada. Sehingga upaya pencegahan penyebaran Covid-19 tetap dilaksanakan dan disisi lain kegiatan kepariwisataan tetep dapat berjalan.
- b. Dimasa pandemi akan lebih baik apabila pihak terkait lebih memfokuskan pada wisatawan local, mengingat sulitnya para wisatawan luar daerah untuk berkunjung ke destinasi wisata pantai bentar, oleh sebab itu maka akan lebih baik apabila memfokuskan kepada peluang yang ada.
- c. Memberikan dana yang sesuai agar memiliki dana anggaran yang jelas dalam pengembangan sehingga dalam perealisasiannya bisa berjalan efektif dan efisien.

2. Peneliti Yang Akan Datang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas, bahwa pandemic Covid-19 berdampak besar terhadap semua sector, terutama sector pariwisata yang pada akhirnya juga berdampak pada upaya pengembangan destinasi wisata yang terhambat oleh adanya pandemic Covid-19.

Adapun saran peneliti kepada peneliti yang hendak ingin meneliti tentang dampak Covid-19 terhadap pengembangan destinasi wisata pantai bentar dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten probolinggo ataupun yang berkaitan dengan masalah tersebut, hendaknya lebih memfokusnya terhapat aliran dana pengembangan yang digunakan, serta pendapatan yang dikontribusikan terhadap daerah.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian tentang pengembangan destinasi wisata pantai bentar ataupun penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Amerta,I Made, Suniastha. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatiif. Surabaya : Scorpindo Media Pustaka
- Meleong, L.J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Milles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- McInteyre George, 1993, *Sustainable Tourism Development, Guide For Local Planners*. World Tourirm Organization.
- Suwena,I.Ketut, I Gusti,N. W. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Denpasar.: Pusataka Larasan
- Gamal Suwantoro, dasar-dasar pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm 19

Sumber Jurnal Dan Skripsi

- Akib Haedar. 2010, “Implementasi kebijakan: apa, mengapa dan bagaimana”. Jurnal administrasi public Universitas Negeri Makassar. Vol 1 No. 1 hal 2-3
- Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi. “*Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal*” (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal Adminitrasi Publik vol.3. no.1 hal 90
- Fanani, Zainal. Edrianan Pangetuti. (2017). “*analisis keamanan dan kenyamanan objek wisata penanjakan 1 bromo*”. Fakultan ilmu administrasi, universitas brawijaya. Vo.49 No. 2 Hal.64
- Hidayat Marcella. 2011, “*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pengandaran Kabupaten Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*”. Jurnal Politeknik Negeri Bandung. Vol 1
- Ian Asriandy. 2016. “Starategi pengembangan obyek wisata air terjun bissapu di Kabupaten bantaeng”. Program Administrasi Negara, Universitas Hasanuddin.
- Khairunisa Afsari Nurfadila. (2017). “strategi pengembangna pariwisata pantai pangandaran (studi kasus di kabupaten pangandaran)”, universitas lampung.

- Mellu R marlin, Bessie, dan Tobias T Bunga. (2018). Analisis Fkator Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata (Studi Pada Obyek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Timor Tengah Selatan).
- Novira Susani, Nurul Umi Ati, Hayat, 2019. “*Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende*” (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende) Jurnal Jurusan Administrasi Public, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Volume 13, No. 3, Tahun 2019, Hal 106
- Nasionalita, Khasrisma, Gita Atiko, Ratih Hasanah Sudrajat, 2016. “analisis strategi promosi pariwisata melalui media sosial oleh kementrian pariwisata RI (studi destriptif pada aun instragram @indtravel)” Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol 15, No 3, hal 348
- Putra D Yohan, Sobandi. (2019). “*pengembangan sumberdaya manusia sebagai faktor uang mempengaruhi produktivitas kerja*” (the development of human resources as a factor affecting work productivity). Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol 4 No 1 hal 129
- Sri Rahayu febrianingrum¹, Nur Miladani¹, Hakimatul Mukaromah¹. 2019. “*faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di kabupaten purworejo*”. Jurnal program studi perencanaan wilayah dan kota fakultas teknik. Universitas sebelas maret Surakarta. Vol 1, No 2, hal. 138
- Setyorini Timang. 2004. “*Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pengapat Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang*”. Tesis Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang.
- Wardana. (2017). “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Welsha Fivylandra. (2018). “Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Agam Dalam Pengelolaan Objek Wisata Muko-Muko”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

Peraturan Perundang-Undangan

PERDA Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan kepariwisataan

PERBUP Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Penerapan Kawasan Desa Wisata

PP Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)



PERBUP No. 69 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata

UU No 33 tahun 2004 pasal 157 Tentang Sumber-Sumber (PAD)

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah

Sumber internet

<https://bebas.kompas.id/baca/opini/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona/>.
Diakses pada: 18/07/2020 10.01

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/22/183700665/5-2-juta-kasus-positif-virus-corona-ini-10-negara-dengan-kasus-covid-19?page=all>.
Diakses pada 18/07/2020 21.23

<https://www.liputan6.com/global/read/4220610/kisah-sukses-7-negara-menekan-penyebaran-virus-corona-covid-19>. Diakses pada 19/07/2020 06.05

<https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona/5>. Diakses pada 19/07/2020 07.51

<https://www.kompas.com/covid-19> diakses pada 17/10/2020 17.04

<https://probolinggokab.go.id/v4/kecamatan-maron-sumbang-kasus-harian-covid-19-terbanyak/> diakses pada 18/10/2020 17.46

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/97470/perbup-kab-probolinggo-no-22-tahun-2018>

<https://probolinggokab.bps.go.id> diakses pada 21/11/2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak> diakses pada 17/12/2020